# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai peninjauan kembali terhadap penelitian senada mengenai produktivitas yang pernah dilakukan, sehingga dapat memberikan masukan untuk penelitian yang akan dilakukan, dengan harapan penelitian yang akan dilakukan lebih sempurna dan dapat menyimpulkan hal baru yang belum pernah diungkapkan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

## 2.1 Analisis Pengaruh Faktor Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Pekerjaan Pasangan Bata oleh M. Seno Aji Wibowo dan Andrias Feri Sumadi (2000)

Penelitian ini membahas tentang analisis pengaruh faktor pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pasangan bata. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor pengalaman kerja yang berpengaruh terhadap produktivitas adalah masa kerja, pelatihan dan kontinuitas dalam bekerja.

## 2.2 Pengaruh Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Pasangan Bata oleh Purnomo Pandji dan Teguh Haryono (2000)

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh umur terhadap produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pasangan bata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa dengan bertambahnya usia pekerja maka produktivitasnya akan meningkat sampai umur 31 tahun, selanjutnya dengan bertambahnya umur, produktivitasnya menurun. Kesimpulan penelitian ini, kelompok pekerja yang produktivitasnya paling besar adalah kelompok umur 30-35 tahun.

## 2.3 Analisis Produktivitas Tukang Kayu Pada Pekerjaan Pemasangan Bekisting oleh Perdana Afif Luthfy dan Werdi Wahyuni (2001)

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor-faktor tenaga kerja terhadap produktivitas tukang kayu pada pekerjaan pemasangan bekisting. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pendidikan formal adalah faktor yang paling berpengaruh pada produktivitas tukang kayu pada pekerjaan pemesangan bekisting, dikarenakan tingkat pendidikan dan keterampilan, sangat mempengaruhi tingkat kemampuan seorang tukang dalam menyelesaikan pekerjaan pemasangan bekisting yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri dan membutuhkan keterampilan khusus untuk melaksanakannya.

## 2.4 Produktivitas Tenaga Kerja Konstruksi Pada Setiap Jenjang Keahlian Di Lapangan oleh Rini Ratnayanti (2002).

Produktivitas merupakan salah satu faktor mendasar yang mempengaruhi performansi kemampuan bersaing pada industri konstruksi. Tidak tersedianya standar produktivitas konstruksi baik pada tingkatan proyek maupun tingkatan item pekerjaan sangat dirasakan oleh industri jasa konstruksi di Indonesia untuk dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun anggaran biaya dan jadwal

pelaksanaan kegiatan konstruksi. Dari hasil studi pada beberapa proyek yang ditinjau di lapangan, ternyata produktivitas tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh faktor pengawasan, perencanaan dan koordinasi, urutan kerja, komposisi kelompok kerja, kondisi fisik lapangan dan sarana bantu, dan kerja lembur. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai produktivitas tenaga kerja pada daftar analisis BOW untuk pekerjaan pasangan dinding dan pakerjaan balok dan pelat lantai sudah tidak relevan lagi untuk digunakan pada kondisi sekarang. Kemudian disusun suatu nilai produktivitas yang direkomendasikan untuk digunakan sebagai perubahan dari daftar analisis BOW. Dan setelah diuji kembali ternyata produktivitas juga ditentukan oleh jenis tenaga kerja yang digunakan. Pada pekerjaan pasangan dinding lantai 1, produktivitasnya akan lebih tinggi jika menggunakan tenaga kerja borongan dibandingkan tenaga kerja harian. Motivasi dari kedua jenis tenaga kerja perlu diperhatikan dan besarnya upah perlu ditinjau dan dipikirkan bersama guna perbaikan hidup para tenaga kerja.

## 2.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh pada produktivitas tenaga kerja seperti upah, umur, pengalaman kerja, jarak mortar, letak material (batu bata), komposisi kelompok kerja (jumlah laden) dan pendidikan formal. Dengan tujuan penelitian adalah mencari faktor yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap produktivitas pada pekerjaan pasangan bata.